

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 9 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

JAMALUDIN YUSUP NIM. 20531077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara JAMALUDIN YUSUF mahasiswa IAIN Curup yang berjudul:

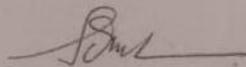
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMPN 9 REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

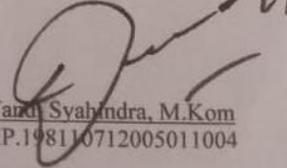
Curup,

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP.196202042000031004

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M.Kom
NIP.198110712005011004

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 759 /In.34/I/FT/PP.00.9/06/2024

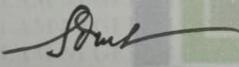
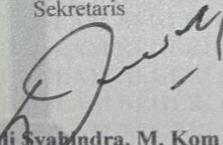
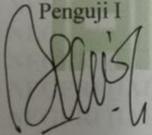
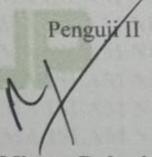
Nama : JAMALUDIN YUSUP
NIM : 20531077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Pukul : 09 : 30 – 11 : 00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

| | |
|--|---|
| Ketua | Sekretaris |
|  |  |
| Dr. Saidil Mustar, M.Pd NIP. 19620204 200003 1 004 | Wandil Syahindra, M. Kom NIP. 19810711 200501 1 004 |
| Penguji I | Penguji II |
|  |  |
| Bakti Komalasari, M.Pd NIP. 19701107 200003 2004 | Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd NIP. 19850211 201903 1 002 |
|  Dekan | |
| Dr. Sutarno, S.Ag., M. Pd NIP. 19740921 200003 1 003 | |

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamaludin Yusup
NIM : 20531077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan
Peserta didik SMPN 9 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Penulis,



METERAI
TEMPEL
C77ALX051750626

Jamaludin Yusup
NIM. 20531077

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun skripsi ini adalah “Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik SMPN 9 Rejang Lebong”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik.
10. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Wandu Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Penulis

Jamaludin Yusup
NIM.20531077

MOTTO

“Jangan berjalan di depanku... Aku mungkin tidak mengikuti Jangan berjalan di belakangku... Aku tidak boleh memimpin. Berjalanlah di sampingku... jadilah temanku”.

- **Albert Camus,**

"Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi."

-**Ali Bin Abi Thalib**

“Saya mungkin tidak yakin tentang apa yang benar-benar menarik minat saya, namun saya benar-benar yakin tentang apa yang tidak.”

-**Jamaludin Yusup**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan dari Allah SWT. Skripsi ini saya mempersembahkan untuk:

1. Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, kesehatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tersayang Ayahandaku (Warim) yang telah memberikan dukungan dan Ibundaku tercinta (Siti Zahara) yang telah membersarkan dan mengasuhku hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
3. Kakakku (Mufli ismail h. dan Muhdi w.s), juga adik kecilku (Ahmad Fathurahman) terima kasih banyak atas dukungan moral dan materil serta semangat, perhatian, dan kasih sayang kalian.
4. Pembimbing skripsi (Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd) selaku pembimbing I, dan (Bapak Wandu Syahindra, M.Kom) selaku pembimbing II telah meluangkan waktu serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk rekan-rekan seperjuanganku, keluarga besar PAI C angkatan 2020, Hellen Anggriani, Zaenuri Setiawan, Yulianto, Fachrur Rangga, Ferdy Prasetya, Febri Ersu Nuari, Heri Sakyan, Fika Herlina, Jarniati,

semoga mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan meridhai setiap langkah kita, aamiin.

6. Teruntuk saudara seperjuanganku Fakhri Fadhila dan Erwin Syaputra
Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini
7. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Tangsi Duren. Serta teman-teman PPL SMPN 9 Rejang Lebong.
Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Untuk guru SMPN 9 Rejang Lebong ibu Siti Sapuroh dan Bapak Ibu yang lain terima kasih banyak atas nasehat, motivasi dan dorongnyanya selama ini.
9. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

10. Almamater IAIN Curup tercinta.

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 REJANG LEBONG

Jamaludin Yusup

NIM. 20531077

Abstrak

Membina sikap keagamaan sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan sikap keagamaan senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Perkembangan sikap keagamaan siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik di sekolah, strategi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam begitu penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki sikap keagamaan yang baik. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui: 1) strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong 2) implementasi strategi guru pai dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong 3) sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas VIII, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun teknik menganalisis data ialah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, terdapat kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik terdapat 2 strategi yaitu streategi langsung: keteladanan, latihan, pembiasaan dan tidak langsung: koreksi/pengawasan, hukuman. Sikap keagamaan peserta didik terlihat dari 1) terbiasa menerapkan kegiatan keagamaan, 2) memiliki sikap tanggung jawab, 3) memiliki sikap toleransi.

Kata Kunci : *Strategi guru pendidikan agama islam, Membina sikap keagamaan.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| Abstrak | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D.Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A.Tinjauan Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam..... | 8 |
| 1.Pengertian Strategi | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Jenis-Jenis Strategi Membina Sikap Keagamaan | 10 |
| B. Tinjauan Tentang Membina Sikap Keagamaan..... | 14 |
| 1. Pengertian Membina | 14 |
| 2. Pengertian Sikap Keagamaan | 16 |
| 3. Bentuk-Bentuk Sikap Keagamaan | 18 |
| C. Penelitian Yang Relevan | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Metode dan Jenis Penelitian | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Sumber Data..... | 28 |
| 1. Data Primer | 28 |
| 2. Data Sekunder | 29 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian..... | 29 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 29 |
| 2. Objek Penelitian | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 1. Observasi..... | 31 |
| 2. Wawancara | 31 |
| 3. Dokumentasi..... | 31 |
| F. Keabsahan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| 1. Data Reduction (Reduksi Data)..... | 34 |
| 2. Data display (Penyajian Data)..... | 34 |
| 3. Verification (Menarik Kesimpulan) | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Profil SMPN 9 Rejang Lebong..... | 37 |
| 1. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 9 Rejang Lebong..... | 37 |
| 2. Jumlah peserta didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong | 38 |
| 3. Jumlah guru SMP Negeri 09 Rejang Lebong..... | 39 |
| B. Temuan Penelitian | 40 |
| 1. Strategi guru PAI di SMPN 9 Rejang Lebong | 40 |
| 2. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan Di SMPN 9 Rejang Lebong | 42 |
| 3. Sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik | 49 |
| C. Pembahasan Penelitian 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap | 53 |
| Keagamaan Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong..... | 53 |
| 2. Implementasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong..... | 54 |
| 3. Sikap Keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong | 60 |

| | |
|--|-----------|
| a. Sikap Patuh Dan Taat Beribadah Terhadap Agama | 60 |
| b. Sikap tanggung jawab | 61 |
| c. Sikap toleransi | 62 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| | |
| L A M P I R A N | 67 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pula diartikan sebagai :suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Menurut Sudirdja dan Siregar strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Disini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.² Dick, Carey dan Carey mengatakan:

"Istilah strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu sistem peluncuran, mengurutkan, dan mengelompokan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan cara mengelompokan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajaran."³

Dari pendapat tersebut, sudah sangat jelas bahwa kesimpulan dari strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks

¹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri :Stain Kediri Press,2011), h. 2

² H.Mulyono, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta:Gawe Buku,2018), h.6

³ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*,(Sumatera utara:Harapan Cerdas,2019), h.1

pembelajaran, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

1

Perhatian Islam dalam pembinaan sikap keagamaan dapat dianalisis pada muatan sikap keagamaan yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Dalam Al-Qur'an kita misalnya membaca ayat berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِهِ
لِلَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا
هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian itu mereka tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya di jalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (iman-Nya). (QS.AlHujurah: 15).⁴

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 12.

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

Fenomena yang terjadi pada peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong yang mana adalah generasi muda sangat perlu mendapatkan pembinaan sikap keagamaan secara mendalam peserta didik dihadapkan pada berbagai masalah dan aneka ragam pengalaman moral, yang mana dalam hal ini menyebabkan mereka bingung untuk mengerti dan memahami yang benar dan salah dalam hal ini telah terlihat pada peserta didik, berbagai permasalahan yang telah terjadi dalam kehidupan peserta didik itu menghambat pembinaan sikap keagamaannya.

Kemudian setelah peneliti melalui kegiatan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari selasa tanggal 8 Januari 2024 dengan guru PAI yaitu Ibu Siti Sapuroh S.Pd.i mengungkapkan:

“Menurut saya bahwa berbagai permasalahan terkait permasalahan sikap keagamaan seperti masih adanya peserta didik yang bolos saat jam pelajaran disekolah, saat sholat zuhur dilaksanakan masih ada peserta didik yang tidak ikut serta sholat, kurangnya sopan santun terhadap guru, berkelahi antar peserta didik dan masih ditemukannya siswa yang mengabaikan nasihat seorang guru yang mana hal tersebut melanggar peraturan sekolah. Strategi guru dengan Sikap keagamaan

“mungkin belum berjalan secara optimal sehingga masalah-masalah seperti yang telah saya katakan dapat terjadi.”⁵

Membina sikap keagamaan dengan masalah tersebut mendapati ketidaksesuaian terhadap pembinaan sikap keagamaan yang telah diuraikan, strategi guru dalam membina sikap keagamaan sangat perlu dikaji secara mendalam dalam pembinaan sikap keagamaan peserta didik, oleh sebab itulah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan karena penyebabnya belum ditemukan dan belum diteliti terutama di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi peneliti melihat dalam proses pembelajaran PAI di sekolah masih kurang memperhatikan nilai-nilai sikap keagamaan namun lebih berfokus nilai kognitifnya saja, hal ini akan menjadi permasalahan yang cukup perlu ditinjau sebagai pendidik tetapi membina sikap keagamaan tidak mudah dikarenakan peserta didik SMP Negeri 9 Rejang Lebong berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, kemudian mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha sekolah dalam membina sikap keagamaan. Membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong dapat dilakukan oleh pendidik dengan berbagai strategi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Lalu bagaimana keadaan peserta didik setelah dilakukannya strategi oleh guru PAI tersebut.

Oleh sebab itu dari uraian-uraian dan penjelasan tersebut peneliti ingin mengkaji tentang **“Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap**

⁵ Siti Sapuroh, S.Pd.i, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, tanggal 8 Januari 2024

Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini kajiannya lebih mendalam dan tidak terlalu luas, mengingat kemampuan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, kemampuan biaya, tenaga dan waktu. Maka peneliti fokuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Strategi Guru PAI dalam membina sikap keagamaan melalui pendidikan langsung
2. Strategi Guru PAI dalam membina sikap keagamaan melalui pendidikan tidak langsung
3. Sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi pendidikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Implementasi strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong?
3. Bagaimana sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik di SMP 9 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam ruang lingkup pendidikan. Yang mana nantinya sangat berguna bagi guru pendidikan agama islam untuk selalu meningkatkan sikap keagamaan peserta didiknya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk memperkaya khazanah keilmuan pribadi khususnya Pendidikan Islam.
- b. Bagi mahasiswa, untuk menambah referensi tentang pendidikan untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

- c. Bagi pihak pengelola Fakultas Ilmu Tarbiyah (IAIN Curup) untuk menambah karya ilmiah yang berbasis perkembangan teknologi dalam ruang lingkup Pendidikan Islam.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi dalam mencapai sebuah tujuan strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Pengertian dari taktik operasionalnya adalah pendekatan (*approach*) dapat berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan situasi dan kondisinya. Perlu di garis bawahi, bahwa strategi komunikasi sangat penting dalam menentukan sebuah langkah. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif hingga tercapainya tujuan secara umum.⁷

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan, penetapan tujuan, dan merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam persepektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani berarti rencana

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.29.

tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.

7

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang menentukan.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampu untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan keempat strategi dasar tersebut berupa:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁸

Kesimpulan dari pengertian strategi yang telah dijelaskan di atas adalah strategi merupakan komponen paling utama dalam melakukan suatu tindakan. Strategi sangat perlu dilakukan agar pelaksanaan dari suatu proses berjalan dengan baik. Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Jenis-Jenis Strategi Membina Sikap Keagamaan

Menurut Ahmad D Marimba ada dua Strategi guru yang dilakukan dalam membina sikap keagamaan peserta didik diantaranya ialah:

- a. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

⁸ Fajriyah, N, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP N 2 Temanggung*, (Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam. Iain Salatiga, 2019), h.143

1) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

3) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka.

4) Kompetisi, Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.

5) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tubuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁹

b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin. Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Usaha ini merupakan tindakan tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang sangat jelas kesalahannya.

Larangan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan seperti mencuri, berkelahi dengan temannya, dan

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung : N.V Alma'Arif 1962) , h.

lain sebagainya. Perbuatan seperti ini harus dilarang sejak anak masih usia dini, agar ketika sudah dewasa nanti melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama merupakan suatu pantangan bagi dirinya. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan atau perbuatan baik bagi anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya.

2) Koreksi dan Pengawasan

Koreksi dan pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan

syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.¹⁰

Dari uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina sikap keagamaan dapat melakukannya melalui strategi pendidikan secara langsung dan tidak langsung, yang mana setiap strategi pendidikan tersebut saling berkaitan satu sama lain agar strategi tersebut berjalan dengan baik dalam membina sikap keagamaan peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Membina Sikap Keagamaan

1. Pengertian Membina

Membina berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Membina berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina juga bisa dikatakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Sejalan dengan Arifin dalam bukunya Psikologi dakwah yang mengatakan Membina adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung : N.V Alma'Arif 1962), h. 90-92

¹¹ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Lafazd Jaya :2021), h.13

kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran.¹²¹³

Sikap keagamaan berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

Sikap Keagamaan juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Agama berasal dari bahasa Sanskerta “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Agama artinya tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.¹⁴

Dari uraian diatas mengenai membina sikap keagamaan maka dapat disimpulkan bahwa membina sikap keagamaan adalah suatu usaha seorang pendidik dalam membantu peserta didik dalam kesulitan

¹² M.Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara,

¹³) h.112

¹⁴ Iswati, Kuliayatun, *Psikologi Agama* (Agree Media; 2019), h.1

mengenai agamanya dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasinya atau memperbaiki sikap keagamaan peserta didik itu sendiri.

2. Pengertian Sikap Keagamaan

Sebelum mengetahui apa itu sikap keagamaan terlebih dahulu dijelaskan apa itu sikap. Sikap berasal dari kata latin “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi atau tindakan. Secara harfiah sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati.

Menurut allport, sikap adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.¹⁵

Menurut Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.¹⁶

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.¹⁷

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, Eka A, Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 81

¹⁶ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta, Rajawali Pers, ed 1, cet. 15, 2011), h. 43

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 141

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁸ Sikap adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan kearah suatu khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan terhadap suatu objek. Sikap adalah persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.²⁰ Adapun pengertian lain dari buku bambang

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 118

¹⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 104

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), h. 96

Syamsul arifin mengungkapkan bahwa sikap keagamaan ialah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.

3. Bentuk-Bentuk Sikap Keagamaan

Terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan sikap keagamaan anak.²¹

Sikap agama yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.²²

Dengan menciptakan suasana keagamaan di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat akan dapat mewujudkannya. Jadi sekolah

²¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 69.

²² M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 94.

adalah pintu menuju hidup di masyarakat. internalisasi nilai lebih dominan dilakukan oleh pendidik di sekolah daripada pendidik di rumah (orang tua).²³

Dalam penelitian ini bentuk sikap keagamaan peserta didik difokuskan pada perilaku taat beribadah, tanggung jawab, dan toleransi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Taat Beribadah

Taat yaitu patuh terhadap segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim sebagai tanda adanya iman di dalam hati.

Perintah untuk taat kepada Allah SWT termasuk dalam AQS.

An-Nisa: 69.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أُوعِدُوا بِهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّالِحِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالْحَسَنَ أُولَٰئِكَ زَوْجٌ ۗ ۝٦٩

Artinya:

“Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (Qs. An-Nisa: 69).”²⁴

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul, maka ia akan bersama orang-orang yang dianugrahi

²³ Abdul Latief, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hal. 30-32.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

Allah hak untuk masuk surga. Ini menunjukkan bahwa ketaatan harus dimiliki oleh setiap muslim, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

b) Tanggung Jawab

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu sebagaimana ditegaskan dalam surat AlMuddatstsir

ayat 38: $\text{كُلُّ هَافِسٍ بِمَا كَسَبَتْ زَهِيَّتٌ} \text{ ۝ ٩}$

Artinya :

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.²⁶

Tanggung jawab sebagai umat-Nya adalah menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Perasaan hati yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap menuju

²⁵ Arismantoro, *Tinjaun Berbagai Aspek Character Building, Cet. I*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 460.

hal positif.

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan pembelajaran.

Indikator tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa khususnya pada proses pembelajaran. menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan.
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diterapkan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²⁷

Dari penjelasan diatas maka sikap tanggung jawab ialah kesadaran yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Perasaan hati yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap menuju hal positif.

c) Sikap Toleransi

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 43.

Islam adalah agama yang mendorong kerukunan dan toleransi baik di dalam maupun antar umat beragama. Hal tersebut menjadidi salah satu risalah yang penting dalam teologi Islam. Allah telah menekankan keragaman manusia dalam hal agama, suku, warna kulit, budaya, dan faktor lainnya. Toleransi beragama, baik secara internal maupun eksternal, harus dimaknai sebagai suatu pengakuan oleh seorang pemeluk agama terhadap keberadaan agama-agama selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, tata cara, dan sarana peribadatannya, serta pemberian kebebasan untuk mengamalkan agamanya. agama masing-masing. Muslim tidak berbagi keyakinan agama lain tentang Allah; keyakinan mereka berbeda dengan keyakinan mereka.²⁸

Islam melarang mencela penganut agama apa pun karena praktik keagamaan mereka. Akibatnya, konsep Islam tentang tasamuh, atau toleransi, bukanlah hal baru dan telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sejak awal agama.²⁹

Islam melarang mengkritik pemeluk agama apapun atas aktivitas mereka. Akibatnya, gagasan tasamuh, atau toleransi, bukanlah hal baru dalam Islam dan telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sejak awal keimanan.

Adapun yang menjadi landasan toleransi dalam Islam adalah hadis nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan, bahwa Islam adalah agama

²⁸ Digdoyo, Eko. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3.1 (2018): 42-59.

²⁹ Bakar, Abu, *Konsep toleransi dan kebebasan beragama*, (Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 2016), h.126

yang lurus serta toleran. Kemudian Allah dalam firmannya juga memberikan patokan toleransi sebagaimana dalam surat berikut:

لَا يَنْهَىٰ عَنْ هٰكُنَا هَلَّا عَنِ الرَّيْنِ لَمْ يُقِ اتْلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْسِجُوكُمْ مِّنْ

دِيَازِكُمْ أَن تَبْرُوهُمْ وَتُقِ سِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ هَلَّا يُحِبُّ الْقُوقِ سِطِينَ

٩ ﴿٩﴾

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.(QS Al-Mumtahanah: 8).³⁰

Ayat tersebut menjelaskan kepada seluruh pemeluk agama bahwa selama tidak ada kaitannya dengan masalah ibadah aqidah dan mahdhah seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain, Islam tidak melarang mendukung dan membina hubungan baik dengan sesama. pemeluk agama lain. Nabi SAW adalah contoh bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang dan non-Muslim.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Mustafa Ali, strategi guru PAI dalam membina komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Soko Tuban, tesis.³¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini focus pada bagaimana strategi guru PAI dalam membina komunikasi, demi terwujudnya siswa yang berakhlak terpuji. Sumber data dalam penelitian ini

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

³¹ Mustafa Ali, *Strategi Guru PAI dalam Membina Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Soko Tuban*, 2009. Tesis.

ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membina komunikasi yang baik terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Miftahul Munir, strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 surakarta, tesis.³² . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun masalah yang diteliti adalah strategi peningkatan kualitas/mutu pendidikan di madrasah. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 2 Surakarta sudah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang sudah diterapkan seperti model strategi PAIKEM.
3. Jiddi Masyfu, strategi guru PAI dalam mengembangkan budaya religius di sekolah (studi kasus di SMA Negeri 3 malang), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber

³² Miftahul Munir, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Surakarta*, 2018, Tesis, UIN Malang.

data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius ini sudah diterapkan di SMAN 3 Malang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa temuan yang ada seperti salat zuhur berjamaah setiap hari, menutup aurat, menjalin kerjasama dengan orang tua murid dan lain sebagainya.

4. Slamet Susilo dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas di SMA Negeri 3 Yogyakarta", Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian beberapa strategi guru untuk meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan pelajaran PAI di kelas, membentuk seksi kerohanian Islam, meningkatkan profesionalisme guru PAI.
5. Moch Yaschur dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data

penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³³ Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong”. Akan dilaksanakan

³³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 164

³⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan...*, h.164

tepatnya dikelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

25

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan peralatan yang telah diidentifikasi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer menunjukkan lebih detail dan karena itu dianggap lebih akurat.³⁶

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.³⁷

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data sekolah maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VIII berjumlah 28 siswa, guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 9

³⁶ Dewi, Kadek Iin Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5.2 (2019): 82-92.

³⁷ Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo." *Agribisnis*, I (5) (2014): 1-10.

Rejang Lebong, kepala sekolah. Kelas VIII dipilih menjadi kelas yang diteliti karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masalahmasalah tersebut banyak terjadi di kelas VIII khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.³⁸ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi :

³⁸ Sugiyono. Op. Cit. hal 225

1. Observasi

Pengamatan yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan. Metode ini dipakai peneliti untuk melihat langsung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik SMPN 9 Rejang Lebong, seperti proses pembelajaran pada sekolah, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjukkan pembelajaran di SMPN 9 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara merupakan proses pengumpulan informasi bagi peneliti dari narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan, dilakukan dokumentasi. Ini termasuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan atau kondisi di dalam kelas, perilaku siswa selama di kelas, dan dokumen permanen lainnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam

penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.³⁹

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Bandingkan apa yang dikatakan tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan tentang waktu.
 - d. Bandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan pendapat berbagai orang. Orang biasa, orang berpendidikan rendah atau tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah. Perbandingan Hasil Wawancara dengan Dokumen Valid.⁴⁰

Jadi triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh berupa keadaan atau pengamatan dari satu informan dengan informan lain, bisa juga dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.

³⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal 327.

⁴⁰ Meleong, hal 327

3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data, pada bagian analisis data di uraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis itema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik non paramtrik, serta logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang

operasional, misalnya matriks dan logika.⁴¹ Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan mereduksi data akan memperoleh deskripsi Strategi guru pai dalam membina sikap keagamaan peserta didik SMPN 9 rejang lebong.

3. Verification (Menarik Kesimpulan)

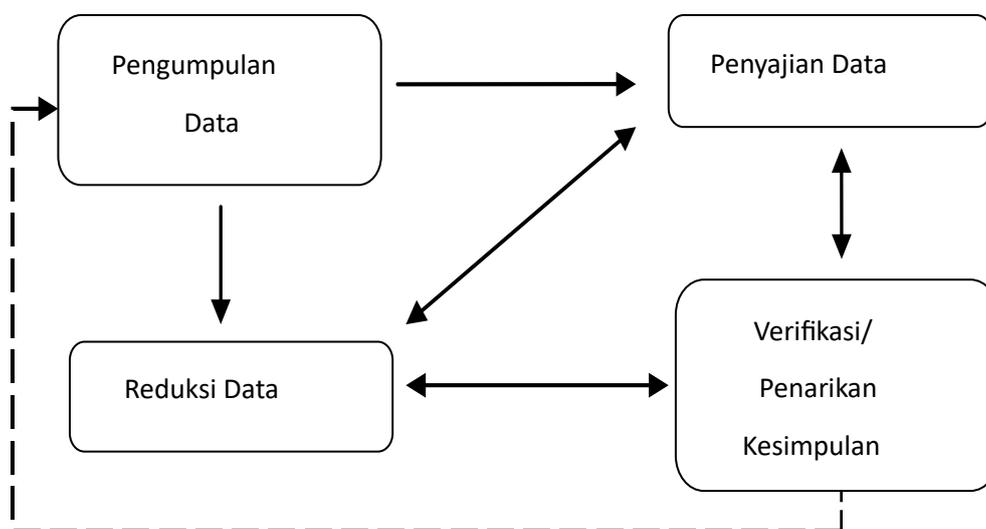
Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁴¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN,2014), hal 300

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang Strategi guru pai dalam membina sikap keagamaan peserta didik SMPN 9 rejang lebong.

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 9 Rejang Lebong

Kepala sekolah yang pernah menjabat dari SMP Negeri 2 Curup

Tengah sampai menjadi SMP Negeri 9 Rejang Lebong:

Tabel. 4.1
Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|----|---------------------------|-------------------|
| 1 | W. S. Silalahi | 1992 s/d 1998 |
| 2 | Fauzi BA | 1998 s/d 1999 |
| 3 | Drs. Rusli S.Pd. | 1999 s/d 2005 |
| 4 | Imam Supriyadi, S. Pd | 2005 s/d 2006 |
| 5 | Drs. A. Wahid Kadar | 2006 s/d 2008 |
| 6 | Syuaib Surawijaya, S. Pd. | 2008 s/d 2010 |
| 7 | Erdawani, S. Pd., MM. | 2010 s/d 2013 |
| 8 | Zikrin, S. Pd., MM. | 2013 s/d 2014 |
| 9 | Ali Yahya, M. Pd. | 2014 s/d 2016 |
| 10 | Suhedi N. S. Pd. | 2016 s/d 2020 |
| 11 | Meri Sriastuti, S. Pd. | 2020 s/d sekarang |

Sumber : Dokumentasi SMPN 9 Rejang Lebong

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 9 Rejang Lebong

a. Visi

MAJU (Mandiri, Andal, Jujur, Unggul)

- 1) MANDIRI: Siswa memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan demi kualitas dirinya tekanan dari pihak manapun
- 2) ANDAL: Siswa dapat diharapkan dalam berbagai situasi dan kondisi dalam bidang akademik dan non akademik

- 3) JUJUR: Siswa memiliki sifat jujur, berani dan berterus terang dan dapat bertanggungjawab atas semua kegiatannya
- 4) UNGGUL: Dengan memiliki karakter andiri, Andal, dan Jujur siswa diharapkan dapat unggul, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

b. MISI

- 1) Membekali peserta didik dengan Iman dan Taqwa, Ilmu yang bermanfaat, Teknologi dan Seni.
- 2) Menanamkan jiwa yang jujur, kreatif dan mandiri.
- 3) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan peduli dengan lingkungan sekitar sekolah.
- 4) Mewujudkan budaya kerja warga sekolah yang professional
- 5) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman.⁴²

2. Jumlah peserta didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP N 9 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

| No. | ROMBEL | JUMLAH PESERTA DIDIK |
|-----|----------------|----------------------|
| 1. | Kelas 7A | 18 Orang |
| 2. | Kelas 7B | 19 Orang |
| 3. | Kelas 8A | 29 Orang |
| 4. | Kelas 8B | 27 Orang |
| 5. | Kelas 9A | 30 Orang |
| 6. | Kelas 9B | 30 Orang |
| | Jumlah Seluruh | 153 Orang |

⁴² Dokumentasi SMPN 9 Rejang lebong, 8 September 2023

3. Jumlah guru SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Tabel 4.3

| No. | NAMA GURU | JABATAN |
|-----|--|---------------------|
| 1. | Meri Sriastuti NIP. 197105261998012001 | Kepala Sekolah |
| 2. | Risdawati, M. Pd NIP. 197206021997022001 | Guru Mapel |
| 3. | Yusni Sulastri, S.Pd NIP. 196910101992032007 | Guru Mapel |
| 4. | Zalena, M.Pd NIP. 196810281993032017 | Guru Mapel |
| 5. | Papat Supriyono, M.Pd. SI NIP. 197104231994031002 | Guru Mapel |
| 6. | Papat Supriyono, M.Pd. SI NIP. 197104231994031002 | Guru Mapel |
| 7. | Kartika Sari Dewi, S.E NIP. 19730912200502001 | Guru Mapel |
| 8 | Kartika Sari Dewi, S.E NIP. 19730912200502001 | Guru Mapel |
| 9 | Devi Susanti, S.Pd NIP. 197803022003122007 | Guru Mapel |
| 10 | Susi Royani, S.Pd NIP. 1997907212009032003 | Guru Mapel |
| 11 | Lilis Gustini, S.Pd NIP. 198105282008042003 | Guru Mapel |
| 12 | Siti Sapuroh, S.Pd.I NIP. 198107222010012019 | Guru Mapel |
| 13 | Leni Suliyani, S.Pd NIP. 198310302010012019 | Guru Mapel |
| 14 | Agus Kurniawan, S.Pd NIP. 199208252019021001 | Guru Mapel |
| 15 | Desi Agustina, S.Pd NIP. 198506102009032010 | Guru Mapel |
| 16 | Yudha Hamber A, S.Pd NIP. 198710052011011005 | Guru BK |
| 17 | Sujoko NIP. 197011201993031004 | Tenaga Administrasi |
| 18 | Luhut Silaban NIP. 196510051987031011 | Tenaga Administrasi |

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dikelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik SMPN 9 Rejang Lebong. maka peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI di SMPN 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam mengenai strategi guru pendidikan agama islam SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 9 rejang lebong ibu meri sriastuti, S.Pd. Mengenai strategi guru pai dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 rejang lebong diperoleh sebagai berikut :

“Strategi guru PAI di SMP Negeri 9 Rejang lebong ini menerapkan penggunaan ceramah dan contoh yang mana guru pai menggunakan ceramah yang disertai contoh yang jelas untuk memudahkan siswa memahami materi pai. Contoh yang jelas membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. kemudian penggunaan bina iman dan perayaan hari besar agama guru pai menggunakan strategi bina iman dan perayaan hari besar agama untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas selanjutnya kegiatan bersih diri dan lingkungan guru pai menggunakan strategi kegiatan bersih diri dan lingkungan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas lalu pemungutan infaq guru pai menggunakan strategi pemungutan infaq untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas lalu penggunaan pengawasan tingkah laku siswa di luar sekolah kemudian penggunaan pembiasaan dalam sekolah guru pai menggunakan strategi pembiasaan dalam sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar pai kemudian penggunaan tauladan yang baik guru pai menggunakan strategi tauladan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar pai dan penggunaan membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa guru pai menggunakan strategi membudayakan gerakan senyum, salam, dan

sapa untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di kelas kemudian penggunaan menerapkan metode hukuman dan larangan guru pai smpn 9 rejang lebong menggunakan strategi menerapkan metode hukuman dan larangan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di kelas.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu melalui penggunaan ceramah dan contoh ,bina iman dan perayaan hari besar agama kegiatan bersih diri dan lingkungan.pemungutan infaq pengawasan tingkah laku siswa di luar sekolahpembiasaan dalam sekolahtauladan yang baik: guru pai menggunakan strategi tauladan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar pai membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa menerapkan metode hukuman dan larangan.

Serupa apa yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i, mengenai strategi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut :

“Saya sebagai guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Rejang lebong ini menerapkan Strategi dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui penggunaan ceramah dan contoh yang mana guru pai menggunakan ceramah yang disertai contoh yang jelas untuk memudahkan siswa memahami materi pai. Contoh yang jelas membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. kemudian penggunaan bina iman dan perayaan hari besar agama guru pai menggunakan strategi bina iman dan perayaan hari besar agama untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas selanjutnya kegiatan bersih diri dan lingkungan guru pai menggunakan strategi kegiatan bersih diri dan lingkungan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas lalu pemungutan infaq guru pai menggunakan strategi pemungutan infaq untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di luar kelas

⁴³ Meri Sriastuti, S.Pd.Kepala Sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, Wawancara, tanggal 30 April 2024

lalu penggunaan pengawasan tingkah laku siswa di luar sekolah kemudian penggunaan pembiasaan dalam sekolah guru pai menggunakan strategi pembiasaan dalam sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar pai kemudian penggunaan tauladan yang baik guru pai menggunakan strategi tauladan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar pai dan penggunaan membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa guru pai menggunakan strategi membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di kelas kemudian penggunaan menerapkan metode hukuman dan larangan guru pai smpn 9 rejang lebong menggunakan strategi menerapkan metode hukuman dan larangan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam di kelas.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya strategi guru pendidikan dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu melalui melalui strategi langsung dan strategi tidak langsung seperti keteladan guru, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman kepada peserta didik.

2. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan Di SMPN 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Menurut Kepala SMP Negeri 9 Rejang Lebong Ibu Meri Sriastuti, S. Pd. Mengenai Sikap Keagamaan peserta didik diperoleh sebagai berikut:

“Menurut saya mengenai sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik itu sendiri terutama di sekolah ini secara garis besar sudah begitu baik seperti kesopan santunan peserta didik kemudian kegiatan yang

⁴⁴ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

diadakan sekolah seperti sholat dzuhur berjamaah bergantian di mushola sekolah peserta didik dengan kesadarannya mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib meski tidak dapat dipungkiri masih ada peserta didik yang tidak menjalankan kegiatan yang dilaksanakan sekolah juga tidak dapat dipungkiri peserta didik yang dapat dikatakan perlu lebih dibimbing karena masih ditemukannya peserta didik yang berkelahi antar teman sebayanya.”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya sikap keagamaan peserta didik belum cukup baik karena dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagian masih ada yang tidak mengucapkan salam ketika masuk keruangan guru dan masih ada juga yang suka mengejek ataupun berkelahi dengan teman sebayanya.

Kemudian hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i, mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan,yaitu sebagai berikut :

“Saya dalam membina sikap keagamaan peserta didik itu melalui strategi pendidikan seperti keteladanan yang saya berikan kepada peserta didik melalui perkataan dan perbuatan,latihan untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan sikap keagamaan yang sesuai, pembiasaan dan apabila peserta didik melakukan kesalahan atau kenakalan maka cara saya untuk mengantisipasinya melalui koreksi dan pengawasan, kemudian hukuman agar peserta didik memiliki efek jera atau tidak mengulangi kesalahan yang sama”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama islam tentang sikap keagamaan adalah sikap yang dijadikan budaya dan aturan yang harus di taati dan diamalkan oleh peserta

⁴⁵ Meri Sriastuti, S.Pd.Kepala Sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, Wawancara, tanggal 30 April 2024

⁴⁶ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

didik adapun strategi pendidikan yang dapat dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik dengan melakukan strategi pendidikan langsung dan tidak langsung beberapa strategi berikut ini :Strategi pendidikan langsung terdiri dari 1) Teladan 2) Latihan 3) Pembiasaan 4) Pengawasan 5) Hukuman.

a. Keteladanan

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong cara memberikan keteladanan kepada siswa untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaannya menyatakan bahwa:

1) Perkataan

“Pertama, saya ketika berbicara menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesama guru, dan kepala sekolah. Kedua, saya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa, tidak dengan cacik atau kemarahan. Adapun apabila ada anak yang berkata kotor saya memberikan pemahaman dengan menasehati anak tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi.” Ketiga, saya berusaha memperlakukan siswa dengan jujur, seperti pada saat siswa menanyakan sesuatu hal, saya menjawab sesuai dengan yang saya ketahui dan menjawab bahwa saya belum tahu tentang hal itu dan menjadi PR buat saya.”⁴⁷

2) Perbuatan

“Pertama, dalam hal ini religius yang berarti pikiran, perkataan,, dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan ajaran agamanya. Dengan berpakaian menutup aurat berarti siswi telah melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua, saya membiasakan untuk datang tepat waktu pada saat

⁴⁷ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

berangkat sekolah. Begitu juga saat masuk jam pelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran saya juga tidak meninggalkan ruang kelas untuk hal-hal yang tidak perlu serta saya juga menanamkan budaya malu datang terlambat bagi dirinya dan juga bagi siswa lainnya. Ketiga, pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, siswa memberi salam dan mencium tangan guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang saya terapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka siswa merasa hormat, segan, rendah hati dan timbul sikap keteladanan bagi siswa.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat meneladani apa yang diberikan oleh gurunya ialah dengan cara bertutur kata yang baik dan diterapkan dengan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil wawancara dengan bapak Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong mengenai bentuk-bentuk keteladanan untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaannya menyatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang guru mengenai bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa dalam membina sikap keagamaan dalam proses pembelajaran dengan cara bertutur kata sopan, ramah, jujur, menutup aurat, serta disiplin hal itu dilakukan agar siswa dapat mencontoh perbuatan tersebut.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam bentuk-bentuk keteladanan untuk membentuk sikap keagamaan peserta didik adalah dengan cara bertutur kata yang sopan, ramah, jujur, menutup aurat serta disiplin.

⁴⁸ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

⁴⁹ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

b. Latihan

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong cara memberikan Latihan kepada siswa untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaannya menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah, sebelum melaksanakan sholat saya mengajarkan tata cara sholat yang benar dimulai dari cara berwudhu sampai gerakan terakhir sholat, saya setiap pembelajaran PAI dikelas selalu memberikan latihan sholat dan cara berwudhu yang benar kepada peserta didik secara bergantian, juga pemberian hafalan surah pendek yang harus disetorkan peserta didik setiap minggu satu surah pendek pada pembelajaran PAI di kelas”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama islam menerapkan strategi pendidikan dengan cara memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara melatih tata cara sholat yang benar, berwudhu sebelum sholat dan melatih hafalan peserta didik tersebut.

Dibenarkan oleh Gebby Silla Manden peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Saya sudah praktek berwudhu minggu kemarin minggu ini saya mau setoran hafalan ayat pendek waktu pembelajaran pendidikan agama islam siang ini “. ⁵¹

Serupa yang dikatakan Ghosani Aulia Nada peserta didik kelas

VIII B SMP Negeri 9 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

⁵⁰ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

⁵¹ Gebby siswa kelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong, wawancara 28 maret 2024

“Minggu ini saya mau praktek sholat dan berwudhu setoran ayat pendek belum karena saya belum hafal “⁵²

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya peserta didik setiap minggunya yaitu pada saat pembelajaran pendidikan agama islam itu mengerjakan latihan yang diberikan guru yakni praktek sholat dan berwudhu serta setoran hafalan surah pendek.

c. Pembiasaan

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong cara memberikan keteladan kepada siswa untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

“Kemudian saya juga menerapkan strategi membina sikap keagamaan dengan cara melakukan pembiasaan kepada peserta didik seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, disiplin waktu, sopan santun dalam bertindak dan berkata, meminta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada disekolah serta membiasakan speserta didik masuk ke kelas dengan memberi salam serta datang tepat waktu.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama islam menerapkan strategi pendidikan dengan cara memberikan pembiasaan ini adalah dapat membiasakan siswa melakukan sesuatu yang bernilai positif sehingga dapat membentuk sikap keagamaan yang baik pada diri siswa yang kemudian dalam perkembangannya dapat memunculkan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

⁵² Ghosani siswa kelas VIII SMPN 9 Rejang Lebong, wawancara 28 maret 2024

⁵³ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

Kemudian guru pendidikan agama islam menerapkan strategi pendidikan dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui strategi tidak langsung sebagai berikut.

a. Pengawasan

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong cara melakukan pengawasan kepada peserta didik untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

“Dengan memberikan pemahaman mengenai larangan atau perintah mengikuti tata tertib sekolah tentu saya melakukan pengawasan kepada peserta didik itu seperti dengan cara rutin memeriksa kelengkapan pakaian sekolah juga saya bekerja sama kepada teman sebaya peserta didik itu sendiri guna mengawasi temannya yang melanggar tata tertib seperti tidak hadir upacara bendera tetapi ada dikelas kemudian ketika pembelajaran ada yang mencontek maupun mengganggu temannya, saya selalu mengawasi agar kesalahan peserta didik itu tidak lebih jauh lagi.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa setelah memberikan pemahaman mengenai larangan yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik guru juga melakukan pengawasan guna mencegah peserta didik melakukan kesalahan lebih jauh lagi.

b. Hukuman

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sapuroh, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong cara memberikan hukuman kepada siswa untuk membina sikap keagamaan dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

⁵⁴ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

“Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar kode etik sekolah seperti terlambat datang sekolah, sering bolos, tidak masuk tanpa ada pemberitahuan, tidak hormat kepada guru membuat kekacauan di sekolah dan pelanggaran lainnya di sekolah. Pemberian hukuman juga dilakukan dengan cara memberikan teguran dan nasehat, membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat al-Qur’an atau menghafal salah satu dari ayat-ayat pendek dalam al-qur’an. Hukuman diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan di sekolah. Hukuman diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa menjadi jera dan taat terhadap semua aturan atau norma-norma ajaran agama Islam serta kode etik yang ada di sekolah.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang sudah diingatkan dari larangan dan diawasi tetapi peserta didik tetap melanggar maka hukuman diberikan, juga hukuman kepada peserta didik diberikan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan taat kepada semua tata tertib sekolah.

3. Sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya strategi guru

PAI dalam Membina Sikap Keagamaan peserta didik

Dalam penelitian ini sikap keagamaan yang dilihat dan diteliti ada 3 sikap yakni peserta didik terbiasa menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan peserta didik memiliki sikap toleransi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan sikap keagamaan peserta didik setelah di bina oleh

⁵⁵ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 31 April 2024

guru Pendidikan agama Islam di SMPN 9 rejang Lebong sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

a. Terbiasa Menerapkan kegiatan-kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan sikap keagamaan peserta didik setelah di bina oleh guru Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Karena di sekolah ini terdapat Musholla dan memang selalu melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah yang memang sebenarnya jika semua peserta didik ikut melaksanakan sholat duhur secara berjamaah maka mushalla tersebut tidak muat, maka dari itu guru pendidikan agama Islam membagi jadwal sholat peserta didik sehari satu kelas. Nah dari sini peserta didik mulai terbiasa melakukan sholat secara berjamaah tanpa di beritahukan dan disuruh lagi maka mereka langsung ke mushola untuk melaksanakan sholat secara berjamaah walaupun masih terdapat satu atau dua peserta didik yang masih susah dalam mendengarkan apa yang telah di beritahukan oleh pendidik.”⁵⁶

Kemudian dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa ketika masuk jadwal sholat dhuhur, peserta didik langsung menuju mushola untuk persiapan sholat secara berjamaah. Meskipun setiap shalat peneliti menemukan bahwa tidak semua kelas yang mengikuti sholat berjamaah di karenakan keadaan mushola yang bisa di bilang tidak mencukupi untuk semua kelas ikut melaksanakan sholat secara berjamaah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan dilapangan tersebut dapat dipahami bahwa sikap keagamaan peserta didik setelah di bina oleh guru itu semakin baik. Walaupun masih ada

⁵⁶ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

peserta didik yang tidak menerapkan hal yang telah di sampaikan oleh pendidik tetapi secara keseluruhan jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

b. Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, ibu Siti Saporoh S.Pd,i sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Membina sikap tanggung jawab yang di terapkan di sekolah ini dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada peserta didik. Tugas tersebut berupa individu maupun kelompok yang harus di siapkan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik rasa tanggung jawab mereka dalam di bebani tugas, Siswa yang memiliki tugas piket kelas diberikan tanggung jawab untuk membersihkan ruangan kelas mereka pada setiap harinya. Namun bila tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, para guru piket akan melakukan pelaporan kepada guru BK untuk diberikan sanksi sebagaimana aturan yang berlaku. Tujuannya agar siswa benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya dan tidak lari dari masalahnya.”⁵⁷

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki kesadaran masing-masing akan tanggung jawabnya seperti pada pagi hari peserta didik menjalankan piket kelas dan lapangan sesuai dengan jadwal piketnya tanpa ada paksaan lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik setelah peserta didik dibina sikap keagamaan mengenai sikap tanggung jawab itu semakin baik

Walaupun masih ada peserta didik yang tidak menerapkan hal yang

⁵⁷ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

telah di sampaikan oleh pendidik tetapi secara keseluruhan jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

c. Memiliki Rasa Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan gambaran kehidupan religiusitas peserta didik setelah di bina oleh guru Pendidikan agama Islam:

“Penanaman sikap keagamaan mengenai pentingnya sikap toleransi antar peserta didik selalu di ajarkan untuk menghargai perbedaan baik itu suku,ras, maupun agama karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan sikap keagamaan itu sendiri, terutama di sekolah ini saya selaku guru PAI beserta guru guru yang lain selalu mengajarkan atau pun mendidik semua peserta didik akan kesadarannya yaitu memiliki sikap toleransi yang mana itu akan berguna bagi peserta didik itu sendiri baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.”⁵⁸

Kemudian dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa peserta didik saling menghargai kepada teman yang berbeda baik itu dari suku, ras, maupun agama mereka berteman tanpa memandang perbedaan dan juga peserta didik dalam pembelajaran menghargai pendapat satu sama lain yang berbeda dari peserta didik itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik setelah peserta didik dibina sikap keagamaan mengenai sikap toleransi itu semakin baik peserta didik telah tertanam dalam dirinya bahwa perbedaan itu pasti ada dan kita

⁵⁸ Siti Sapuroh,S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

harus menjaganya agar tidak ada keselisih paham dari perbedaan tersebut, jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

C. Pembahasan Penelitian 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap

Keagamaan Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Menurut Ahmad D Marimba ada dua Strategi guru yang dilakukan dalam membina sikap keagamaan peserta didik diantaranya ialah: Pendidikan secara langsung Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Pendidikan Secara Tidak Langsung Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu: Larangan, Pengawasan, Hukuman.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMP Negeri 9 Rejang Lebong guru pendidikan agama islam strategi dalam membina sikap keagamaan peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Pemberian nasehat-nasehat pada awal pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa selalu dalam keadaan terdidik dan terbiasa menerima nasehat-nasihat yang baik kedepannya. Pemberian nasihat pada awal pembelajarn ini juga berfungsi sebagai jalan untuk mengisi jeda antara pelajaran guna memberikan refreshing kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Pemeriksaan siswa pada saat waktu masuk sekolah, hal ini berguna untuk melatih sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa dengan cara pengontrolan disetiap awal waktu masuk sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menguji kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Shalat berjamaah setiap harinya diiringi kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) setelah selesai, kegiatan ini dilakukan agar siswa selalu melakukan hubungan dengan tuhanntnya setiap waktu. Kegunaan kultum ini juga melatih sikap percaya diri mereka agar siap terjun ke masyarakat nantinya serta tidak takut dalam mengeluarkan pendapat atau nasihat bagi orang lain.

2. Implementasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Marimba menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam membina sikap keagamaan adalah dengan penerapan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung terdiri dari; teladan, anjuran, latihan, kompetensi dan pembiasaan;

- a. Teladan: Guru merupakan seorang teladan bagi siswa selain orang tua di rumah. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menjaga sikap, perilaku dan ucapannya dan diharapkan mampu mencerminkan kepribadian baik, karena ia akan menjadi contoh bagi para siswa di sekolah.
- b. Anjuran: Anjuran yakni ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan berguna. Anjuran ini dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.
- c. Latihan: Latihan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang mampu mengejakan sesuatu dengan benar sesuai yang seharusnya. Contoh dari latihan ini adalah latihan ibadah, jika siswa melakukan latihan dengan baik, maka dalam

prakteknya ia akan mampu melakukannya dengan benar dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

- d. Kompetisi: Kompetisi adalah suatu persaingan yang sehat dan juga merupakan salah satu cara untuk menstimulus siswa agar ia terdorong untuk lebih giat dalam melakukan kebaikan. Contohnya seperti guru mendorong siswa untuk memperbanyak hafalan dan lain sebagainya. Kompetensi ini juga akan meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri bagi siswa.
- e. Pembiasaan: Strategi pembiasaan ini mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh jdan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari Ajaran Islam.

Sementara itu, pendidikan tidak langsung terdiri dari; larangan, pengawasan dan hukuman dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Larangan merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan kepada siswa. Hal ini sering dilakukan seorang guru sebagai tindakan pencegahan bagi siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk yang akan merugikan diri mereka
- b. Pengawasan atau controlling adalah kegiatan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Pengawasan ini dilakukan secara berkala oleh guru ataupun sekolah dan memiliki evaluasi untuk mengetahui hasil dari pengawasan yang dilakukan.
- c. Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku, kemudian hukuman ini akan memberikan efek jera sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa yang lain tidak mencontoh kesalahan sebelumnya.⁵⁹

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMP Negeri 9 Rejang Lebong guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan memiliki 3 strategi secara langsung yang berhubungan yaitu :

⁵⁹ Saskia Nabila Syah, Ahmad Kosasih. *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2021, hal 543-544

1) Menggunakan Keteladanan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam hal ini menjadi contoh terbaik dari peserta didiknya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam membina sikap keagamaan yang baik.

Keteladanan guru merupakan suatu yang patut dicontoh siswa dalam hal ini karena guru memberikan contoh yang baik untuk mereka ikuti. Oleh karena itu, menjadi seorang guru berarti memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh, terutama bagi mereka yang mengajar pendidikan agama Islam. Guru harus memberikan contoh terbaik dan menjunjung tinggi standar moral karena apa yang dia lakukan secara pribadi pasti akan dilihat oleh murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya.⁶⁰ Sehubungan dengan ini Allah SWT, berfirman:

لَقَدْ

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ

وَالْيَوْمَآءِ الْخَيْرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۙ

Artinya:

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamata dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

⁶⁰ Abdullah Munir. Spritual Teaching (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006), hal.6.

2) Latihan

Berdasarkan analisis peneliti guru PAI menerapkan strategi pendidikan dengan cara memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara melatih tata cara sholat yang benar, berwudhu sebelum sholat dan melatih hafalan peserta didik tersebut.

Menurut Marimba Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka. Metode latihan (driil) yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁶¹

3) Menggunakan Pembiasaan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam agar terus dilakukan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima

⁶¹ M.Sobry Sutikno, *Metode&Model-Model Pembelajaran*, (Lombok:Holistica,2019),

dalam hati yang menerima pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang tersebut. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pribadi dan mental seseorang agar ia menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi dengan demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik terbiasa melakukannya.

Menurut Binti Maunah, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat digunakan anak untuk membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.⁶² Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk secara terus menerus mengenalkan kepada anak suatu hal hingga menjadi suatu kebiasaan.

Kemudian Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMP Negeri 9 Rejang Lebong guru pendidikan agama islma dalam membina sikap keagamaan memiliki 2 strategi secara tidak langsung yang berhubungan yaitu :

1) Menggunakan Koreksi dan Pengawasan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam melakukan Pemeriksaan siswa pada saat waktu masuk sekolah, hal ini berguna untuk melatih sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa dengan cara

⁶² Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.93

pengontrolan disetiap awal waktu masuk sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menguji kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Engkoswara mengutip pendapat Mockler menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan.⁶³

Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik agar selalu dalam kondisi yang baik dalam lingkungan sekolah.

2) Menerapkan Hukuman

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah pemberian sanksi yang di berikan kepada peserta didik yang telah melanggar aturan. Tetapi sanksi yang diberikan bukan merupakan sanksi yang berat tetapi sanksi yang hanya memberikan efek jera kepada kepada peserta didik. Contohnya hanya membersihkan pekarangan depan kelas, membersihkan lapangan dan merapikan bukubuku yang ada di

⁶³ Engkoswara, Loc.Cit.

perpustakaan, dan jika peserta didik melanggar kedisiplinan peserta didik harus menghafalkan surah dalam *juzz amma*.

Menurut Al-Ghazali, hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.⁶⁴

Oleh karena itu, hukuman merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk secara terus menerus mengenalkan kepada anak suatu hal hingga memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3. Sikap Keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

a. Sikap Patuh Dan Taat Beribadah Terhadap Agama

Seorang muslim diharapkan untuk taat atau tunduk pada petunjuk Allah SWT. Ketaatan beribadah berarti ketundukan manusia kepada Allah SWT dengan mengikuti segala petunjuk-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan menjalin hubungan interpersonal yang

⁶⁴ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal,

harmonis dan hidup rukun dengan sesama (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah).⁶⁵

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya. Perintah untuk taat kepada Allah SWT termasuk dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 69:⁶⁶

وَمَنْ يُطِيعِ أَهْلَ الْبَيْتِ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِهِمْ
 مِمَّنْ نَبِّئْنَا فِي الْقُرْآنِ وَالشُّرُوحِ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ
 أُولَٰئِكَ زَفِيرًا ۝٦٩

Artinya:

“Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (Qs. AnNisa:69)⁶⁷

b. Sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang

⁶⁵ Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.1 (2017): 35-51.

⁶⁶ Nurodin, Dede. "Sportivitas dan Akhlak." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.1 (2018): 98-110.

⁶⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam dalam membina sikap tanggung jawab pada diri peserta didik dilakukan dengan cara penugasan dan pemeriksaan, baik itu tugas akademik maupun penugasan piket kelas bagi setiap siswa. Tujuan penugasan ini adalah untuk melatih rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Muddatstsir ayat

38. كُلُّ هَافِسٍ بِمَا كَسَبَتْ زَهِيَّتٌ ۗ

Artinya :

“ Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.⁶⁹

c. Sikap toleransi

Islam adalah agama yang mendorong kerukunan dan toleransi baik di dalam maupun antar umat beragama. Hal tersebut menjadi salah satu risalah yang penting dalam teologi Islam. Allah telah menekankan keragaman manusia dalam hal agama, suku, warna kulit, budaya, dan faktor lainnya. Toleransi beragama, baik secara internal maupun eksternal, harus dimaknai sebagai suatu pengakuan oleh seorang pemeluk agama terhadap keberadaan agama-agama selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, tata cara, dan sarana peribadatannya, serta

⁶⁸ Arismantoro, *Tinjaun Berbagai Aspek Character Building*, Cet. I, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 29

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 460.

pemberian kebebasan untuk mengamalkan agamanya. agama masing-masing. Muslim tidak berbagi keyakinan agama lain tentang Allah, keyakinan mereka berbeda dengan keyakinan mereka.⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis penelitian guru pendidikan agama Islam bahwa telah menumbuhkan sikap toleransi dengan cara kita menghormati tanpa membicarakan ras, suku agama bahkan usia serta tidak memotong pembicaraan ketika lagi berbicara dan toleransi perlu dibentuk karena di lingkungan sekitar kita yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam kepada peserta didik. Adapun firman Allah dalam firmannya juga memberikan patokan toleransi sebagaimana dalam surat berikut:

لَا يَنْهَىٰ عَنْ هٰكُلٍ اٰهْلًا عَنِ الرَّيْنِ لَمْ يُقِرَّ اٰتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْسِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبْرُوْهُمْ وَتُقِرَّ سِطُوْا اِلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اٰهْلًا يُحِبُّ اَلْقُرْاٰنَ سٰطِيْنَ

٩ ﴿٩﴾

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.(QS Al-Mumtahanah: 8)⁷⁰

Ayat tersebut menjelaskan kepada seluruh pemeluk agama bahwa selama tidak ada kaitannya dengan masalah ibadah aqidah dan mahdhah seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain, Islam tidak melarang

⁷⁰ Digidoyo, Eko. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) 3.1 (2018): 42-59. ⁷⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

mendukung dan membina hubungan baik dengan sesama pemeluk agama lain. Nabi SAW adalah contoh bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang dan non Muslim. .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong menerapkan dua cara yakni strategi pendidikan langsung dan tidak langsung
2. Guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan strategi dalam membina sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong melalui dua cara yaitu strategi langsung : teladan, latihan, pembiasaan kemudian strategi tidak langsung yakni: koreksi/ pengawasan, dan hukuman
3. Sikap keagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong setelah dibina oleh guru pendidikan agama Islam meliputi peserta didik terbiasa menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki sikap toleransi.

B. Saran

Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membina sikap keagamaan, baik pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang untuk mengetahui perkembangan pada strategi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi, 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*,(Bandung : Sinar baru, Cet. I)

Abdul Latief, 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: Reflika Aditama)

Abdul Mustaqim, 2001. *Akhlik Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual, (Yogyakarta:Kreasi Wacana)*

Agus Zaenul Fitri, , 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)*

Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu)*

Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres,)*

Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hal. 100

Bakar, Abu. 2016 *"Konsep toleransi dan kebebasan beragama." Toleransi: Media Ilmiah*

Bakar, Abu. 2016. *"Konsep toleransi dan kebebasan beragama." Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama Departemen*

Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya,

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.

Dewi, Kadek Iin Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang

Telagawathi. 2019. *"Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." Bisma: Jurnal*

Manajemen

- Digdoyo, Eko. 2018. *Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media.* JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)
- Fajriyah, N , 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP N 2 Temanggung.* Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam. Iain Salatiga
- Furqon Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pressindo)
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, hal. 52.
- H.Mulyono, Ismail Suardi Wekke, ,2018 *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta:Gawe Buku)
- Henry Guntur Tarigan, 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa)
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik.* Bumi Aksara, 2022
- Jalaludin, 1996. *Psikologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Kementrian Agama RI. 2014 *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu) *Komunikasi Umat Beragama*
- Lexy J Meleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualiatatif,* (Bandung
- M. Abdul Quasem, 1988. *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam,* (Bandung: Pustaka)Meleong, hal 327
- Mu'awanah, 2011, *Strategi Pembelajaran* (Kediri :Stain Kediri Press)
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ngainun Naim, 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam*

- Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi*,
Nilamsari, Natalina. 2015. "*Strategi Komunikasi Corporate Social Responsibility PT Frisian Flag Indonesia*." WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi.
- Nuryamin, 2012. *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan SosialKeagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press)
- Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. 2014. "*Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo*." *Agribisnis*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, , 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Saiful Bahri, 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak* ,(Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media,)
- Sapuadi, 2019 *Strategi Pembelajaran*,(Sumatera utara:Harapan Cerdas)
- Saskia Nabila Syah, Ahmad Kosasih , 2021. *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Pendidikan Islam*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sugiyono. Op. Cit. hal 225
- Sukarman Syarnubi, 2014. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup:

LP2STAIN)

Sumadi Suryabrata, 1990. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : CV. Rajawali)*Syaiful*

Bahri , 2010. *Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*
(Jakarta: Rineka Cipta)

Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi*
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana)

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi*
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama

L A M P I R A N

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Sub Variabel Penelitian | Indikator | Informan |
|---|--|--|---|
| 1) Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan | Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan secara langsung | 1) Keteladanan 2) Latihan 3) Pembiasaan | 1) Kepala Sekolah 2) Guru pendidikan agama islam 3) Peserta Didik |
| | Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan secara tidak langsung | 1) Koreksi/Pengawasan 2) Hukuman | 1) Guru pendidikan agama islam 2) Peserta Didik |
| 2) Sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya Strategi guru pendidikan agama islam | Sikap keagamaan peserta didik | 1) Terbiasa Menerapkan kegiatan-kegiatan Keagamaan 2) Memiliki Sikap Tanggung Jawab 3) Memiliki Rasa Toleransi | 1) Guru pendidikan agama islam 2) Peserta Didik |

Pedoman Observasi

| No | Aspek yang diamati | Sub Aspek yang diamati | Ya | Tidak | Ket |
|----|--|---|----|-------|-----|
| 1 | Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan secara langsung | 1) Memberikan keteladanan kepada peserta didik 2) Memberikan latihan kepada peserta didik 3) Menerapkan Pembiasaan kepada peserta didik | | | |
| 2 | Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan secara tidak langsung | 1) Melaksanakan Koreksi/ Pengawasan kepada peserta didik 2) Menerapkan Hukuman kepada peserta didik | | | |
| 3 | Sikap keagamaan peserta didik setelah diterapkannya Strategi guru pendidikan agama islam | 1) Terbiasa Menerapkan kegiatan-kegiatan Keagamaan 2) Memiliki Sikap Tanggung Jawab 3) Memiliki Rasa Toleransi | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|---|
| NAMA | : Jamaludin Yusup |
| NIM | : 2055 1077 |
| PROGRAM STUDI | : PAI |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| DOSEN PEMBIMBING I | : Dr. Saiful Mustar, M.Pd |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Wandi Syahindra, M.kom |
| JUDUL SKRIPSI | : Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap keagamaan peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN | : |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|-----------|--|--------------|
| | | | PEMBIMBING I |
| 1. | 26/2/2024 | Rumusan Masalah : Tambahan poin-poin | SD |
| 2. | 7/3/2024 | Bab II : Tambahan Materi Strategi Guru | SD |
| 3. | 20/3/2024 | Perbaikan Bab III | SD |
| 4. | 27/3/2024 | Perbaikan Jenis bab II | SD |
| 5. | 3/5/2024 | AAC (aturan) | SD |
| 6. | 14/5/2024 | Hasil wawancara | SD |
| 7. | 20/5/2024 | Abstrak, Hal Persejajuan | SD |
| 8. | 22/5/2024 | Pendahuluan | SD |
| 9. | 30/5/2024 | tee untuk Ujris | SD |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, 2024
PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No: 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | : Jamaludin Yusup |
| NIM | : 2053 1077 |
| PROGRAM STUDI | : PAI |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| PEMBIMBING I | : Dr. Saidi Mustar, M.Pd |
| PEMBIMBING II | : Wandi Syahindra, M.Kom |
| JUDUL SKRIPSI | : Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Perera Didik di SMPN 9 Rejang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN | : |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING II |
|-----|----------|--|------------------------|
| 1. | 7/3-2023 | Latar belakang masalah: kemandirian aspen dan Tawakkul | |
| 2. | | To'uhun penelitian diperbaiki | |
| 3. | | Latar belakang kutip dari Al Qur'an/ Hadis | |
| 4. | | Bab II Teori Strategi Pembinaan Akhlak | |
| 5. | | Pencitraan Perilaku Beresikan Kembali | |
| 6. | | Sumber. | |
| 7. | 14/3 | Acc Bab I-ii, Landas Bab iii | |
| 8. | | | |
| 9. | 20 | Perbaiki bab iii, bab iv dan v | |
| 10. | 4/6-2024 | Perbaiki pada bab v-7 tentang Pancasila dan Pembinaan Sosial | |
| 11. | | Pemilihan Masalah untuk menelaah | |
| 12. | | Profilisasi Penelitian | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

NIP.

Wandi Syahindra, M.Kom



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Setia Kawan desa Air Merah Curup Tengah

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422.3/1602/ADM/SMPN9RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MERI SRIASTUTI,S.Pd
NIP : 19710526 199801 2001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jamaludin Yusup
NIM : 20531077
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Menerangkan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian tentang "Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong" Mulai Tanggal 25 Maret s/d 06 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juni 2024
Kepala Sekolah

MERI SRIASTUTI,S.Pd
NIP. 19710526 199801 2001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM TANGGAL 25 Januari TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Jamaludin Yusup
 NIM : 2053 - 1077
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Smen 09 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

- PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(1962 0204 2000 03 1004)

CURUP, 25 - 1 - 2024
 CALON PEMBIMBING II

Wahdi Syahindra

MODERATOR SEMINAR

Erwin Syahindra



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/153 /IP/DPMPSTP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 381/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 tanggal 22 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Jamaludin Yusup, Indramayu, 01 Agustus 2002
NIM : 20531077
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMPN 09 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 09 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 25 Maret 2024 s/d 22 Juni 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

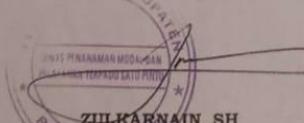
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 25 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


ZULKARNAIN, SH
Pembina / IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 09 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Setia Kawan desa Air Merah Curup Tengah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MERI SRIASTUTI,S.Pd
Alamat : Rejang Lebong
Tanggal Wawancara : 30 April 2024
Jabatan : Kepala SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Jamaludin Yusup
NIM : 20531077
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 April 2024
Kepala Sekolah

MERI SRIASTUTI, S.Pd
NIP. 19526 199801 2001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sapuroh,S.Pd.I
Alamat : Rejang Lebong
Tanggal Wawancara : 30 April 2024
Jabatan : Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

Menerangkan Bahwa :

Nama : Jamaludin Yusup
NIM : 20531077
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Rejang Lebong, 24 Maret 2024



Siti Sapuroh,S.Pd.I

NIP. 198107222010012017



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Kegiatan kultum pada hari jum'at



Kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan sekolah



Peserta didik SMP Negeri 9 Rejang Lebong

BIODATA PENULIS



Jamaludin Yusup adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Warim dan ibu Siti Zahara. Dan sebagai anak ke-3 dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Haurgeulis, Indramayu, Jawa Barat pada tanggal 1 Agustus 2002.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 10 Rejang Lebong (lulus tahun 2014), melanjutkan ke SMP Negeri 05 Rejang Lebong (lulus tahun 2017), dan melanjutkan ke SMK Negeri 04 Kepahiang (lulus tahun 2020), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2020 dan akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cais. Dengan do'a berkah, Rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

